YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8714

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE BERBASIS PRAKTIK KELAS VIII SMP SWASTA CENDERAMATA

Analysis of Expository Text Writing Ability through a Practice-Based Method among Eighth-Grade Students at Cenderamata Private Junior High School

Nurhasanah, Panigoran Siburian, Wahyu Ningsih
Universitas Prima Indonesia
nurhasanah13092003@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 26, 2025	Dec 20, 2025	Jan 2, 2026	Jan 7, 2026

Abstract

This study was motivated by the low ability of eighth-grade students at SMP Swasta Cenderamata to write expository texts, particularly in understanding text structure, developing logical arguments, and using effective language. This study aimed to analyze students' expository text writing ability through the implementation of a practice-based learning method. The study employed a descriptive qualitative approach with a field research design, involving all eighth-grade students at SMP Swasta Cenderamata as participants. Data were collected through observations of the learning process, interviews with teachers and students, and documentation of students' written work, and were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that implementing a practice-based learning method significantly improved students' expository text writing ability, as reflected in their progress in formulating a thesis, developing arguments, and writing reiteration in accordance with the structure of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

expository texts. In addition, students' engagement and motivation in writing instruction increased because they were directly involved in each stage of the writing process, from planning to revision. Nevertheless, several challenges remained, including limited vocabulary, difficulties in developing ideas in depth, and mechanical errors in writing. This study concludes that a practice-based learning method is effective and relevant for improving students' expository text writing skills, and it underscores the importance of practice-oriented writing instruction to enhance the quality of Indonesian language learning processes and outcomes.

Keywords: Writing; Expository Text; Practice-Based Learning Method; Indonesian Language Learning; Writing Skills

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata, khususnya dalam memahami struktur teks, mengembangkan argumentasi secara logis, serta menggunakan bahasa yang efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan, dengan subjek seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil tulisan siswa, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan, terlihat dari perkembangan kemampuan mereka dalam menyusun tesis, mengembangkan argumentasi, dan menulis penegasan ulang sesuai dengan struktur teks eksposisi. Selain itu, keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis juga meningkat karena mereka terlibat langsung dalam setiap tahapan proses menulis, mulai dari perencanaan hingga revisi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan ide secara mendalam, serta kesalahan mekanik dalam penulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, serta menegaskan pentingnya pembelajaran menulis yang berorientasi pada praktik langsung untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Menulis; Teks Eksposisi; Metode Pembelajaran Berbasis Praktik; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Lestari et al., 2024; Suyati, 2019). Sebagai keterampilan berbahasa produktif, menulis menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara runtut, logis, dan komunikatif (Octaviani & Ritonga, 2024; Adriansyah et al., 2022; Rahmawati et al., 2025). Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VIII SMP sesuai dengan kurikulum nasional adalah teks eksposisi. Teks ini

menekankan kemampuan berpikir kritis dan penyampaian argumen secara sistematis, sehingga menulis teks eksposisi tidak hanya menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga logika berpikir dan struktur penalaran yang baik (Putri & Hermiati, 2022). Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menyusun argumen yang kuat, serta menggunakan struktur dan bahasa yang sesuai. Hal ini tampak dari hasil tulisan siswa yang belum memenuhi struktur teks eksposisi, seperti siswa kurang paham pelajaran, kesulitan memahami, dan harus dijelaskan berulang-ulang (Pratama et al., 2022). Tidak hanya itu, guru juga masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian contoh yang minim melibatkan siswa secara langsung dalam praktik menulis. Padahal, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran menulis adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis itu sendiri.

Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis lebih banyak diarahkan pada pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*). Siswa tidak hanya belajar menulis secara umum, melainkan juga mengenal beragam jenis teks yang memiliki struktur dan kaidah kebahasaan tertentu. Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VIII SMP adalah teks eksposisi. Teks ini memiliki karakteristik yang khas, yakni bertujuan untuk menyampaikan pendapat berdasarkan fakta guna meyakinkan pembaca. Struktur teks eksposisi yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta penggunaan konjungsi kausal dan logis menuntut siswa untuk berpikir sistematis dan kritis. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks eksposisi tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktik yang memadai (Putri & Hermiati, 2022; Wulandari et al., 2025).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta Cenderamata telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemampuan menulis teks eksposisi mereka masih memerlukan peningkatan dari segi proses dan kualitas. Beberapa siswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan ide secara runtut, memahami struktur teks eksposisi secara utuh, serta menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif. Hal ini terlihat dari hasil tulisan yang belum sepenuhnya menunjukkan pemahaman mendalam terhadap komponen teks eksposisi, seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian teori menyebabkan keterlibatan siswa dalam aktivitas menulis menjadi kurang maksimal. Mereka membutuhkan pengalaman menulis secara langsung dan

bimbingan yang sistematis untuk mengasah keterampilan menulisnya agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik, logis, dan meyakinkan.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirabhakti, 2022) yang menyatakan bahwa siswa sering merasa bosan dan tidak termotivasi dalam menulis teks eksposisi karena selama ini mereka hanya dibekali teori tanpa praktik langsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis, terutama dalam mengembangkan ide utama menjadi paragraf yang utuh dan logis. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menstimulus siswa secara aktif dan kreatif dalam proses menulis.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Antrisna Putri et al., 2022) memperkuat temuan tersebut. Dalam penelitiannya di SMKN 7 Kota Bengkulu, diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi karena belum memahami struktur teks dan penggunaan kaidah kebahasaan. Namun setelah pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik yang melibatkan praktik langsung, seperti menyusun kerangka tulisan dan menyampaikan hasil proyek dalam bentuk teks eksposisi, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 75,50 menjadi 84,54. Ini membuktikan bahwa keterampilan menulis hanya bisa berkembang jika diberikan ruang untuk berlatih secara nyata dan terarah.

Selain itu, penelitian oleh (Siregar et al., 2024) yang menerapkan model pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 1 Mandrehe juga membuktikan bahwa praktik langsung melalui pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu menyusun teks eksposisi dengan struktur dan kaidah yang benar setelah mengikuti pembelajaran berbasis praktik.

Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang teks eksposisi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik menulis secara langsung. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik, yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menulis. Dalam metode ini, guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahap-tahap menulis secara konkret, mulai dari menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, menulis draf, hingga merevisi dan menyunting tulisan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang diusung dalam Kurikulum Merdeka (Pertiwi et al., 2022).

Dengan metode berbasis praktik, siswa tidak hanya mengetahui teori teks eksposisi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana cara menulis yang baik. Hal ini penting karena, seperti yang dikatakan oleh (Ritonga et al., 2024), keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan atau teoritis, melainkan harus dilatih secara konsisten melalui praktik yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik menulis, siswa akan terbiasa menyusun ide, menuangkan gagasan secara runtut, serta memperbaiki kesalahan melalui kegiatan revisi dan penyuntingan. Proses latihan ini secara tidak langsung membentuk pola berpikir kritis dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik di kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan penerapan metode berbasis praktik, meliputi kualitas tulisan yang dihasilkan, kendala yang dihadapi siswa, serta solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis teks eksposisi yang lebih sistematis, logis, dan bermakna melalui pengalaman praktik langsung.

Adapun tujuan penelitiannya adalah: 1) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata dengan menggunakan metode berbasis praktik. 2) Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik. 3) Untuk menemukan solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa melalui metode berbasis praktik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami dan menganalisis secara mendalam kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik. Menurut , penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu (Anggito & Setiawan, 2018; Juita et al., 2025). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana siswa mengalami proses menulis, kendala yang mereka hadapi, serta kualitas teks eksposisi yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta

Cenderamata pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek pengembangan ide, penyusunan argumen, dan penggunaan struktur teks. Selain itu, proses pembelajaran menulis di sekolah ini masih dominan menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian contoh, sehingga keterlibatan siswa dalam praktik menulis belum maksimal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dilibatkan sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian ini difokuskan pada analisis proses pembelajaran secara menyeluruh. Sementara itu, objek penelitian adalah kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik, yang mencakup proses pembelajaran, produk tulisan siswa, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan. Data dalam penelitian ini sepenuhnya berupa data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Data primer tersebut meliputi: 1) Hasil tulisan siswa, berupa teks eksposisi yang disusun melalui penerapan metode berbasis praktik. 2) Hasil observasi, yaitu catatan mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis berlangsung. 3) Hasil wawancara, berupa informasi yang diperoleh dari siswa dan guru terkait pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap pembelajaran menulis dengan metode berbasis praktik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode berbasis praktik di kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Observasi ini mencatat keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, serta langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. 2) Wawancara, wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta pendapat mereka terkait pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode berbasis praktik. 3) Dokumentasi, dokumentasi berupa hasil tulisan siswa dalam bentuk teks eksposisi yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Dokumen tulisan ini menjadi data utama untuk dianalisis dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Spradley & Huberman, 2024) yang meliputi tiga tahap: 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, merangkum, dan memfokuskan data penting sesuai tujuan penelitian. 2) Penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif, tabel agar lebih mudah dipahami. 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Penggunaan triangulasi ini sejalan dengan pandangan (Nurfajriani et al., 2024) dan (Fikri et al., 2025) yang menegaskan bahwa validitas data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui penggabungan berbagai sumber dan metode.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata melalui penerapan metode berbasis praktik. Melalui analisis yang mendalam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tulisan siswa, penelitian ini menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran, tingkat keterampilan menulis siswa, serta efektivitas metode berbasis praktik dalam meningkatkan kualitas tulisan. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah metode ini diterapkan, meskipun beberapa kelemahan tetap dijumpai dan memerlukan pembinaan lanjutan secara berkelanjutan.

Pada tahap awal sebelum metode berbasis praktik diterapkan, kondisi kemampuan menulis siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori dasar. Hasil analisis dokumen tulisan awal memperlihatkan bahwa siswa sebenarnya telah mampu menentukan topik dan mengekspresikan gagasan secara umum, tetapi belum memahami struktur teks eksposisi secara utuh. Tulisan-tulisan mereka belum menunjukkan kejelasan tesis, argumentasi yang relevan, maupun penegasan ulang yang menjadi ciri khas teks eksposisi. Misalnya, tulisan Eifan Sang Putra mengenai pentingnya menjaga kesehatan menunjukkan bahwa siswa dapat menemukan isu yang tepat, namun penyampaian argumennya masih sangat umum dan tidak terstruktur. Gagasan mengenai manfaat makanan bergizi dituliskan secara singkat tanpa didukung penjelasan logis ataupun hubungan sebab-akibat yang memadai. Kesalahan diksi dan struktur kalimat juga tampak sehingga memengaruhi kejelasan keseluruhan teks.

Kondisi serupa terlihat pada tulisan Rasya yang membahas manfaat olahraga pagi hari. Meskipun topik yang dipilih relevan dengan kehidupan sehari-hari, penyajiannya masih bersifat deskriptif dan tidak memenuhi karakteristik teks eksposisi. Argumentasi yang disampaikan tidak menunjukkan bukti faktual atau uraian logis yang dapat memperkuat pendapat. Pada tulisan Mukctarina Siregar mengenai dampak konsumsi kopi, ditemukan adanya kesalahpahaman konsep karena argumen yang dituliskan tidak memiliki dasar faktual dan tidak dibangun berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Mawari Ndruru menunjukkan sedikit kemajuan dalam hal struktur karena tulisannya mulai mencerminkan elemen tesis–argumentasi–penegasan ulang. Namun demikian, penggunaan bahasa masih mengalami banyak kekurangan, seperti kalimat yang tidak efektif, kesalahan ejaan, dan ketidaktepatan tanda baca. Pada tulisan Zumiarman Zebua dan Simon Berkat Waruwu, tampak bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan kesehatan, tetapi belum mampu membangun argumentasi yang sistematis dan koheren. Secara keseluruhan, data awal menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini lebih menekankan teori dan minim melibatkan siswa dalam pengalaman menulis secara langsung.

Penerapan metode berbasis praktik membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran maupun hasil tulisan siswa. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai struktur teks eksposisi secara rinci, disertai contoh konkret agar siswa memperoleh gambaran yang jelas. Setelah itu, siswa dibimbing melalui langkah-langkah menulis, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan argumen, hingga melakukan revisi secara bertahap. Setiap langkah dilakukan dengan bimbingan intensif dan umpan balik dari guru, sehingga siswa memahami bahwa menulis bukan sekadar menghasilkan teks akhir, tetapi merupakan rangkaian proses yang memerlukan latihan, evaluasi, dan penyempurnaan. Proses ini sesuai dengan hakikat pembelajaran berbasis praktik sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, di mana keterampilan menulis dipandang sebagai proses berkelanjutan yang harus dipraktikkan secara langsung.

Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Siswa tampak lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan guru, serta memperbaiki tulisan berdasarkan arahan yang diberikan. Guru menyatakan bahwa metode berbasis praktik membuat siswa lebih antusias karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas menulis, bukan hanya menerima teori. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami struktur teks eksposisi

ketika dipandu langkah demi langkah dan diberikan contoh secara konkret. Siswa juga mengungkapkan bahwa bimbingan guru dalam memperbaiki kesalahan bahasa, struktur, dan pilihan kata sangat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas tulisan.

Analisis terhadap tulisan siswa setelah penerapan metode berbasis praktik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek, terutama struktur, logika penalaran, dan koherensi paragraf. Sebagian besar siswa mampu menyusun tesis secara jelas, menjelaskan argumen secara lebih terarah, dan memberikan penegasan ulang yang lebih sesuai dengan fungsi teks eksposisi. Penggunaan konjungsi kausal seperti karena, sehingga, akibatnya, dan oleh karena itu menjadi lebih tepat dan konsisten, menunjukkan bahwa siswa telah memahami cara membangun hubungan logis antar kalimat dan paragraf. Selain itu, kualitas bahasa siswa juga mengalami peningkatan, misalnya penggunaan diksi yang lebih tepat serta penyusunan kalimat yang lebih efektif.

Meskipun terjadi perkembangan positif, hambatan tetap muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi teks, khususnya dalam merumuskan argumen yang logis dan didukung oleh data atau fakta. Keterbatasan kosakata juga menjadi kendala yang membuat sebagian siswa belum mampu mengekspresikan gagasan secara tepat. Guru mengonfirmasi bahwa beberapa siswa memang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam hal menyusun paragraf argumentatif, membangun koneksi logis, dan memperbaiki kesalahan mekanik seperti ejaan dan struktur kalimat. Selain itu, guru menilai bahwa metode berbasis praktik membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah, karena proses menulis dan revisi memerlukan perhatian dan waktu yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Dalam konteks penerapan metode pembelajaran, guru menilai bahwa metode berbasis praktik tetap sangat layak dan efektif diterapkan karena dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat nyata. Guru bahkan menyarankan agar karya siswa dapat dipublikasikan melalui media digital atau cetak sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Rekomendasi tersebut menunjukkan bahwa apresiasi terhadap hasil kerja siswa menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menulis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teks dan teori pembelajaran menulis yang mewajibkan keterlibatan aktif siswa dalam proses produksi teks (Imawati, 2017; Hudaa et al., 2025). Hasil penelitian ini juga mendukung teori bahwa pembelajaran menulis yang berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara kognitif maupun linguistik melalui latihan berkelanjutan, bimbingan sistematis, dan pemahaman menyeluruh mengenai proses menulis. Peningkatan kemampuan siswa tidak hanya tampak pada aspek struktur, tetapi juga pada kemampuan menyusun gagasan secara runtut, membangun hubungan logis, memperbaiki kesalahan melalui revisi, serta memahami bahwa menulis adalah proses yang membutuhkan perencanaan dan penyempurnaan yang terus-menerus. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode berbasis praktik merupakan strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi di tingkat SMP.

Implikasi penelitian, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi di tingkat SMP. Penerapan metode berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas proses menulis, serta hasil tulisan yang dihasilkan. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga memberikan ruang praktik yang sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran menulis. Metode berbasis praktik juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila siswa dibimbing melalui tahapan menulis secara utuh, mulai dari perencanaan, penulisan draf, hingga revisi, sehingga keterampilan berpikir kritis dan logis siswa dapat berkembang secara optimal.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terbatas pada satu kelas VIII di SMP Swasta Cenderamata, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, fokus penelitian hanya pada kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik, sehingga tidak membandingkan efektivitas metode ini dengan metode pembelajaran lainnya secara kuantitatif. Ketiga, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan dan latihan menulis belum dilakukan dalam jangka

panjang, sehingga peningkatan kemampuan siswa belum diamati secara berkelanjutan dalam periode yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor individual siswa, seperti minat menulis dan kemampuan awal bahasa, terhadap hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode berbasis praktik secara nyata meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa belum memahami struktur teks eksposisi secara utuh, ditandai dengan ketidakjelasan bagian tesis, argumentasi yang belum runtut, penegasan ulang yang kurang tepat, serta penggunaan bahasa yang belum efektif (kekeliruan diksi, ejaan, dan kalimat yang tidak runtut). Setelah penerapan metode berbasis praktik, siswa menunjukkan perkembangan positif baik dalam proses maupun produk tulisan: keterlibatan mereka meningkat dalam setiap tahapan menulis (menemukan ide, menyusun kerangka, menulis draf, dan merevisi), kemampuan menyusun argumentasi menjadi lebih runtut, hubungan antaraparagraf lebih logis, dan penggunaan konjungsi logis, perumusan tesis, serta penyampaian argumen berbasis fakta dan penalaran relevan semakin terampil. Walaupun demikian, masih ditemukan kendala dalam pendalaman isi, penguatan argumen dengan contoh konkret, keterbatasan kosakata, dan kesalahan mekanik, serta kebutuhan waktu yang lebih panjang bagi guru dalam menerapkan metode ini, meskipun hasilnya terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat berkembang secara optimal melalui praktik langsung yang sistematis disertai bimbingan bertahap dari guru. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik dalam kerangka pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*), dengan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa dari aspek struktur, argumentasi, dan penggunaan bahasa. Secara empiris, penelitian ini menyediakan bukti kontekstual bahwa penerapan metode berbasis praktik di tingkat SMP efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, sehingga dapat menjadi

rujukan bagi peneliti, pendidik, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif dan bermakna.

Sejalan dengan keterbatasan penelitian yang masih berfokus pada satu sekolah dan menggunakan desain yang terbatas, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek pada jenjang pendidikan yang berbeda serta pada konteks sekolah negeri dan swasta agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode berbasis praktik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, pengombinasian metode berbasis praktik dengan model pembelajaran lain, seperti *Project Based Learning* atau *Problem Based Learning*, serta pengkajian aspek-aspek lain seperti motivasi belajar, sikap siswa terhadap menulis, dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran teks eksposisi, berpotensi memperkaya temuan dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, A., Salsabilla, B., Sabila, N. P., & Dafit, F. (2022). Multiliterasi Penerapan Menulis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(1), 59–65. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3335

Alfionita, V., Pratami, F., & Anam, S. (2024). Pengaruh Implementasi Model Think Talk Write pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 29–37. https://doi.org/10.30599/spbs.v6i1.3151

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 13057–13065. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042

Hudaa, S., Suwandi, S., Andayani, A., Saddhono, K., Bahtiar, A., & Subuki, M. (2025). Pengembangan Model Project-Based Learning Berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sawerigading*, *31*(1), 304–315. https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1570

Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *1*(1), 53–63. https://doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85

Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Kualitatif untuk Menilik Berbagai Fenomena Sosial*. Penerbit NEM.

Lestari, L. T., Aliyah, C. D. N., & Sriwulandari, N. (2024). Analisis Alat Ukur Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis di SMP. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan,*

Pendidikan dan Humaniora, *11*(1), 172–182. https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i1.6377

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Octaviani, R., & Ritonga, M. U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, *6*(12), 1–17. https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/27

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8839–8848.

Pratama, Y., Anggraini, T., & Hastuti. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Discovery Learning pada Siswa di SMP Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 159–170.

Putri, N. A., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Pembelajaran Menulis. *10*(1), 11–21.

Putri, N. A., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Problem Based Learning dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*, *10*(1), 11–21. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730

Rahmawati, L., Sukri, N., Fadillah, S., & Apfani, S. (2025). Penggunaan Metode TTW (Think-Talk-Write) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 136–147. https://doi.org/10.62710/3rsj6b31

Ritonga, A. K., Azizah, N., Pardede, F. Z., Daulay, I. M., & Hutatabarat, R. T. (2024). Keterampilan Bahasa Produktif sebagai Fondasi Penting bagi Kesuksesan Akademik dan Karier. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 49936–49940.

Siregar, U., Simanjuntak, C., Pangaribuan, R., Sitorus, I., Banawati, N., & Siregar, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(3), 3963–3972.

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: 84.

Suyati, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, *9*(1), 66–74. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4246

Wirabhakti, L. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Picture And Picture berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, *4*(2), 83–93. https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i2.45445

Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 417–430. https://doi.org/10.58230/27454312.1971